



Pemberdayaan Wanita Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat

Sutariyono¹, Adhy Firdaus², Joned C Saksana³, Muhammad Arief Noor⁴, Tohiroh⁵, Siti Mulasih⁶, Asep Surya Lesmana⁷, Hendra Canda⁸, Melati Puspita Hakim⁹, Delima Indah Permatasari¹⁰, Nabila Akmas¹¹, Isnaeni Muharrifah¹²

¹⁻¹¹ STIE Ganesha

sutariyonossi@gmail.com

Alamat: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: sutariyonossi@gmail.com

Article History:

Received: September 28, 2021

Revised: Oktober 14, 2021

Accepted: Oktober 16, 2021

Publikasi: Oktober 31, 2021

Keywords:

Women's Empowerment, Entrepreneurship, Business Training, Economic Improvement

Abstract: This community service aims to empower women in Jombang Village, Ciputat District, by increasing the spirit of entrepreneurship through training and mentoring programs during November 2021. Women from various age and educational backgrounds are involved in this activity. The methods used include business skills training, entrepreneurship workshops, motivational sessions, and ongoing mentoring. The training covers small business management, marketing, and financial management, while the workshop focuses on developing business ideas, business planning, and digital marketing strategies. Motivational sessions increase participants' confidence, and ongoing mentoring provides support to apply the knowledge gained. The results of the activity showed a significant improvement in the business knowledge and skills of the participants, who managed to develop innovative business ideas and start small businesses. They also demonstrated improved financial management and marketing skills, helping them manage their businesses more effectively. This program has a positive impact on the economic well-being of individual participants and the local economy. Increasing the spirit of entrepreneurship among women is expected to create more job opportunities and improve the welfare of families and communities. The implications of the activity include economic empowerment, increased independence, and strengthening the role of women in society. Appropriate support enables women to be effective agents of change, so these empowerment programs need to be continuously supported and developed for the sustainability of their positive impact.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan wanita di Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, dengan meningkatkan jiwa entrepreneurship melalui program pelatihan dan pendampingan selama November 2021. Wanita dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan dilibatkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan meliputi pelatihan keterampilan bisnis, workshop kewirausahaan, sesi motivasi, dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan mencakup manajemen usaha kecil, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, sementara workshop berfokus pada pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran digital. Sesi motivasi meningkatkan kepercayaan diri peserta, dan pendampingan berkelanjutan memberikan dukungan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bisnis peserta, yang berhasil mengembangkan ide bisnis inovatif dan memulai usaha kecil. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan pemasaran, membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif. Program ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi individu peserta dan ekonomi lokal. Peningkatan jiwa entrepreneurship di kalangan wanita

* Sutariyono, sutariyonossi@gmail.com

diharapkan menciptakan lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas. Implikasi kegiatan mencakup pemberdayaan ekonomi, peningkatan kemandirian, dan penguatan peran wanita dalam masyarakat. Dukungan yang tepat memungkinkan wanita menjadi agen perubahan efektif, sehingga program pemberdayaan ini perlu terus didukung dan dikembangkan untuk keberlanjutan dampak positifnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Wanita, Entrepreneurship, Kewirausahaan, Pelatihan Bisnis, Peningkatan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita melalui kewirausahaan merupakan topik yang semakin relevan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Di banyak negara berkembang, wanita sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi yang setara dengan pria. Hambatan ini termasuk akses yang terbatas terhadap pendidikan, modal, dan pelatihan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan status wanita dalam keluarga dan masyarakat. Studi ini menemukan bahwa pemberdayaan wanita melalui kewirausahaan meningkatkan mobilitas, kekuatan dalam pengambilan keputusan, serta kesadaran dan kapasitas wanita untuk pembangunan diri (Shingla & Singh, 2015)

Di Indonesia, khususnya di Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, pemberdayaan wanita melalui program kewirausahaan juga menjadi agenda penting. Program-program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi wanita untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Menurut penelitian Ali dan Salisu (2019), pemberdayaan wanita di daerah-daerah dengan budaya patriarkal, seperti di bagian utara Nigeria, membutuhkan strategi khusus yang mencakup pendidikan gratis dan program pelatihan keterampilan untuk mengatasi hambatan struktural yang dihadapi wanita (Ali & Salisu, 2019). Strategi serupa dapat diterapkan di Kelurahan Jombang untuk mendukung pemberdayaan ekonomi wanita di daerah tersebut.

Pentingnya pendidikan dan kewirausahaan sebagai dua faktor kunci dalam pemberdayaan wanita. Di negara bagian Assam, India, peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi melalui kewirausahaan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat membantu wanita mengatasi hambatan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi (Chauhan, 2021).

Program pemberdayaan wanita di Kelurahan Jombang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan bisnis, workshop kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bisnis mereka, mengembangkan ide bisnis yang inovatif, dan memulai usaha kecil yang

berkelanjutan. Peningkatan jiwa entrepreneurship di kalangan wanita ini diharapkan dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan wanita melalui kewirausahaan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Seperti yang diungkapkan oleh berbagai penelitian, kewirausahaan wanita memiliki potensi untuk menjadi alat penting dalam mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan gender, serta meningkatkan kontribusi ekonomi wanita secara keseluruhan. Dengan dukungan yang tepat, wanita dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat, membawa dampak positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Kondisi perekonomian yang kurang mengembirakan saat ini menuntut masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, tingkat pengangguran yang tinggi akibat tidak terserapnya angkatan kerja dalam dunia kerja akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan di Indonesia, sehingga kualitas hidup dan daya beli masyarakat akan menurun, tak terkecuali kesehatan masyarakat juga akan terdampak. Oleh karena itu setiap anggota keluarga dituntut untuk kreatif mencari penghasilan tambahan demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Pemberdayaan perempuan melalui sektor UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan penghasilan, menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas entrepreneurship rumahan yang dapat membantu menopang perekonomian keluarga dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian nasional. Dari jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang tercatat pada Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019 di Indonesia mencapai 65,47 juta unit.

Dari data tersebut 64,6 juta unit atau 98,67 % merupakan usaha mikro, sedangkan 798.679 unit atau 1,22 % merupakan usaha kecil, artinya usaha mikro dan kecil didominasi dari usaha rumahan. UMKM yang ada diseluruh Indonesia sebanyak 60 % usaha dilakukan oleh perempuan (wanita), pengembangan usaha yang telah mereka lakukan banyak memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan, masyarakat dan bangsa.

Mekanisme pengembangan UMKM untuk wanita ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga lainnya dimasyarakat, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), dan lain sebagainya. Hal ini untuk mendorong perempuan / wanita terlibat aktif dalam ekonomi keluarga. Pengembangan usaha rumahan ini juga bertujuan untuk mendekatkan pelaku usaha wanita terhadap akses modal, akses informasi,

akses teknologi, akses pasar, dan akses pelatihan, sehingga diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Peran perempuan dalam perekonomian keluarga belum terberdayakan secara optimal, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor pendidikan, sosial, dan budaya. Masih ada paradigma yang berkembang bahwa untuk mencari nafkah atau perekonomian keluarga adalah tugas dari suami(kaum lelaki), sehingga para wanita tidak ada antusias atau keinginan / belajar untuk berwirausaha, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi.

Populasi wanita di Indonesia tahun 2022 sebesar 136.361.271 jiwa atau 49,52 % dari total penduduk, ini artinya peluang besar bagi kaum perempuan untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga mulai dari usaha rumahan dengan skala mikro. Hal ini terbukti, usaha perempuan lewat UMKM paling bisa bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, serta krisis lainnya yang menimpa dunia dan khususnya Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini.

Seiring perkembangan jaman di era globalisasi ini, UMKM tidak hanya sekedar mengejar kuantitas / jumlahnya saja, namun saat ini dituntut juga bagaimana membuat UMKM lebih berkualitas dan siap menghadapi era digitalisasi, sehingga dapat bertahan dan bersaing untuk menembus pasar yang lebih luas diseluruh Indonesia dan pasar internasional.

Pemberdayaan masyarakat khususnya wanita dalam bidang kewirausahaan / perekonomian masih relatif kecil, sehingga banyak keluarga dalam lingkungan masyarakat yang tergolong pra-sejahtera atau miskin. Pemberdayaan perekonomian / kewirausahaan wanita merupakan bentuk upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dalam meningkatkan perekonomian atau taraf hidup keluarga (masyarakat). Gerakan pemberdayaan kewirausahaan wanita ini adalah gerakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya wanita guna mengangkat harkat dan martabat, serta kesejahteraan dan derajat perekonomian. Namun hal tersebut masih banyak terkendala di lingkungan masyarakat sekitar Posyandu Jombang Ciputat Tangerang Selatan.

Posyandu merupakan salah satu pendekatan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan yang pada umumnya kaum wanita lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dilihat dari kegiatannya masih berkisar tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) saja. Belum ada kegiatan lain yang digagas dalam kelompok masyarakat sekitar posyandu tersebut, sedangkan potensi untuk mengembangkan kewirausahaan untuk wanita disana terbuka peluang yang cukup bagus mengingat kelompok ibu-ibu rutin bertemu / berkumpul untuk di posyandu untuk

memeriksa kesehatan anak-anaknya ataupun kesehatannya sendiri, ini sebagai modal pertama untuk memberikan pencerahan tentang kewirausahaan / UMKM rumahan.

Minimnya pengetahuan tentang wirausaha yang ada pada kelompok wanita yang tergabung dalam kegiatan rutin di posyandu tersebut, maka terobosan untuk memulai berwirausaha tidak mudah direalisasikan. Pengetahuan yang dimaksud antara lain kesulitan untuk mencari ide bisnis, kemudian langkah-langkah memulai bisnis dari rumah. Faktor lain yang menjadi kendala besar dalam kelompok wanita / ibu-ibu untuk berwirausaha adalah masalah produksi, pemasaran dan modal. Mereka pertama mengeluhkan modal usaha, bagaimana mengelola waktu untuk produksi, tempat usaha, dan cara memasarkan produk mengingat kelompok tersebut adalah kelompok perekonomian menengah ke bawah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Posyandu Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Kegiatan dilakukan pada bulan November 2021 melalui edukasi dan penyuluhan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen Posyandu dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship di kalangan wanita.

Berikut tahapan Kegiatan:

- a. Persiapan dan Pengorganisasian
 - 1) Lokasi: Posyandu Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan.
 - 2) Waktu: Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB.
 - 3) Peserta: Wanita dari Kelurahan Jombang yang tertarik untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan.
- b. Pembukaan dan Perkenalan
 - 1) Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua Posyandu dan perkenalan singkat dari para dosen pembicara.
 - 2) Penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan dan pentingnya kewirausahaan bagi wanita di komunitas.
- c. Sesi Edukasi dan Penyuluhan
 - 1) Pembicara pertama: Ibu Putri Noor Ramayanti, S.E., M.M.
 - a) Materi: "Tantangan Industri Rumahan dalam Era Digitalisasi"
 - b) Isi Materi: Pembicaraan mengenai tantangan dan peluang bisnis di era globalisasi dan digitalisasi. Fokus pada bagaimana wanita dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha rumahan.

- 2) Pembicara kedua: Bapak Sutariyono, S.Si., M.M.
 - a) Materi: "Wanita dan Entrepreneurship Rumahan melalui Manajemen Posyandu"
 - b) isi Materi: Peluang bisnis yang dapat diambil oleh wanita, ide-ide bisnis kreatif, serta langkah-langkah praktis untuk memulai bisnis dari rumah. Penekanan pada bagaimana manajemen Posyandu dapat mendukung kegiatan kewirausahaan.
- 3) Pembicara ketiga: Bapak Sukardi, S.E., M.M.
 - a) Materi: "Wanita dan Entrepreneurship Rumahan melalui Manajemen Posyandu"
 - b) Isi Materi: Mengulang dan memperdalam materi dari pembicara kedua, memberikan contoh konkret dan studi kasus yang relevan dengan situasi lokal.
- d. Diskusi dan Tanya Jawab
 - 1) Format: Dialog interaktif antara peserta dan pembicara.
 - 2) Topik Diskusi: Problematika bisnis rumahan, solusi praktis, serta tips dan trik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memulai dan menjalankan usaha dari rumah.
 - 3) Output: Peserta mendapatkan jawaban atas pertanyaan spesifik mereka dan inspirasi dari pengalaman langsung para pembicara.
- e. Penutupan
 - 1) Penutupan oleh moderator dengan rangkuman kegiatan dan ajakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.
 - 2) Pembagian bahan bacaan dan modul pelatihan kepada peserta sebagai referensi lebih lanjut.
- f. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - 1) Pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai manfaat dan kekurangan kegiatan.
 - 2) Rencana tindak lanjut berupa program pendampingan bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menjalankan bisnis mereka.

Detail Teknis Kegiatan:

1. Pemaparan Materi

- a. Durasi: Masing-masing pembicara memiliki waktu 1 jam untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta.
- b. Format: Presentasi dengan slide, studi kasus, dan diskusi interaktif.

- c. Output: Pemahaman peserta tentang tantangan dan peluang bisnis di era digital, ide bisnis kreatif, dan langkah-langkah praktis untuk memulai bisnis rumahan.

2. Diskusi/Tanya Jawab

- a. Durasi: 1 jam
- b. Format: Sesi tanya jawab terbuka dan diskusi kelompok kecil.
- c. Output: Solusi praktis untuk problematika bisnis rumahan, tips untuk mengatasi kendala, dan inspirasi dari pengalaman para narasumber.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Durasi: 30 menit
- b. Format: Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan diskusi akhir.
- c. Output: Identifikasi kebutuhan peserta untuk program pendampingan lebih lanjut.

Dengan metode yang terstruktur dan rinci ini, diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi wanita di Kelurahan Jombang, membantu mereka dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

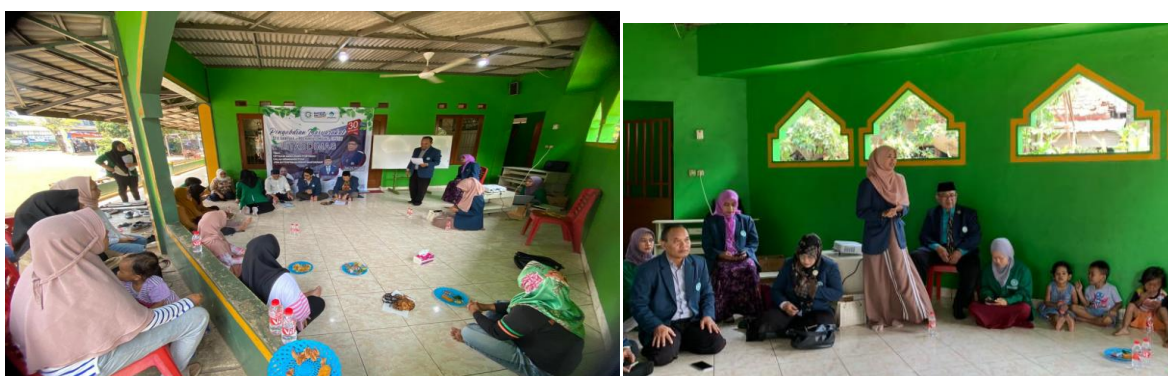
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Posyandu Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, memberikan manfaat signifikan dalam memberdayakan wanita melalui peningkatan jiwa entrepreneurship. Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis di kalangan peserta. Melalui edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh dosen STIE Ganesha, para wanita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang bisnis di era digitalisasi. Materi yang disampaikan oleh Ibu Putri Noor Ramayanti tentang tantangan industri rumahan dalam era digitalisasi membantu peserta memahami dinamika pasar modern dan cara memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha mereka.

Pembicara kedua dan ketiga, Bapak Sutariyono dan Bapak Sukardi, memberikan wawasan praktis tentang bagaimana memulai bisnis rumahan melalui manajemen Posyandu. Mereka memberikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh wanita untuk memulai usaha dari rumah, termasuk ide-ide bisnis kreatif yang relevan dengan kondisi lokal. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para peserta tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Sesi tanya jawab yang interaktif juga memungkinkan peserta untuk mendiskusikan masalah spesifik yang mereka hadapi dan

mendapatkan solusi praktis dari para pembicara, yang memperkaya pemahaman mereka tentang manajemen bisnis.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu kekurangan utama adalah keterbatasan waktu. Dengan jadwal yang padat dari pukul 08.00 hingga 12.00, setiap sesi pembicara hanya memiliki waktu terbatas untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta. Hal ini mungkin membuat beberapa topik tidak bisa dibahas secara mendalam, sehingga peserta tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, variasi latar belakang peserta dalam hal pendidikan dan pengalaman bisnis juga bisa menjadi tantangan. Peserta dengan pengetahuan dasar yang berbeda mungkin memiliki kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan, yang dapat mengurangi efektivitas program.

Kendala teknis seperti masalah dengan peralatan presentasi atau keterbatasan ruang juga bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun tidak signifikan, masalah ini dapat mengganggu kelancaran sesi dan mengurangi kualitas penyampaian materi. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan, disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan dan menyediakan sesi lanjutan yang lebih mendalam. Selain itu, memastikan kesiapan teknis dan menyediakan materi yang dapat diakses oleh semua peserta, terlepas dari latar belakang mereka, juga penting untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 1. Peserta PKM paparkan materi kepada peserta

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang berarti bagi para wanita di Kelurahan Jombang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang diperoleh diharapkan dapat membantu mereka memulai dan mengembangkan usaha rumahan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan komunitas sekitar. Meskipun ada beberapa kekurangan, manfaat yang diperoleh jauh lebih

**PEMBERDAYAAN WANITA UNTUK MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI
KELURAHAN JOMBANG KECAMATAN CIPUTAT**

besar, dan dengan perbaikan yang tepat, program ini dapat menjadi model pemberdayaan wanita yang efektif untuk diterapkan di tempat lain.

Selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Posyandu Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, penulis menemukan bahwa antusiasme dan partisipasi para wanita sangat tinggi. Para peserta aktif mengikuti setiap sesi, mulai dari pemaparan materi hingga diskusi tanya jawab. Banyak dari mereka yang menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik-topik kewirausahaan dan memiliki banyak pertanyaan serta ide-ide untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar dan mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Temuan lain adalah adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan berkelanjutan.

Meskipun peserta memperoleh banyak informasi baru, beberapa dari mereka merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk benar-benar mendalami setiap topik. Peserta menginginkan lebih banyak sesi pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan efektif dalam usaha mereka. Selain itu, ditemukan bahwa banyak peserta belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi digital dalam bisnis, menunjukkan perlunya pelatihan tambahan yang lebih fokus pada aspek teknologi dan pemasaran digital.

Dari segi infrastruktur, penulis menemukan bahwa fasilitas Posyandu cukup memadai untuk kegiatan edukasi dan penyuluhan. Namun, ada beberapa kendala teknis seperti masalah dengan peralatan presentasi yang sedikit mengganggu kelancaran sesi. Terlepas dari itu, suasana umum kegiatan tetap kondusif dan mendukung proses pembelajaran.



Gambar 3. Bantuan Peserta PKM kepada masyarakat

Penulis sangat mengapresiasi antusiasme dan partisipasi aktif para peserta. Ini menunjukkan bahwa ada potensi besar di kalangan wanita di Kelurahan Jombang untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship dan memulai usaha mereka sendiri. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa program ini perlu ditingkatkan dan diperluas. Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif sangat diperlukan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dengan efektif.

Penulis juga menyarankan untuk mengadakan sesi khusus yang fokus pada penggunaan teknologi digital dalam bisnis, mengingat pentingnya teknologi dalam era modern ini. Selain itu, peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur teknis juga penting untuk mendukung kelancaran kegiatan di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pemberdayaan wanita ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi komunitas di Kelurahan Jombang.

Setelah mendengarkan pemaparan materi oleh dosen STIE Ganesha, ketertarikan peserta untuk memulai bisnis mulai muncul dengan jelas. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan teknis dari peserta yang menunjukkan keinginan kuat untuk memulai usaha rumahan. Mereka tertarik untuk mengetahui langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh kelompok posyandu dan wanita untuk memulai wirausaha.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk memulai usaha rumahan:

1. Pilihlah Bisnis yang Anda Sukai: Pastikan untuk memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat dan passion Anda, karena hal ini akan membantu menjaga motivasi dan komitmen dalam jangka panjang.
2. Lakukan Survei/Penelitian Menyeluruh: Sebelum memulai usaha, lakukan penelitian pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta menganalisis persaingan dan peluang pasar.
3. Menjalani Usaha dengan Tekun: Kesuksesan dalam bisnis tidak terjadi dalam semalam. Diperlukan ketekunan dan kerja keras untuk mengembangkan usaha dan menghadapi tantangan yang muncul.
4. Disiplinkan Diri Anda: Disiplin adalah kunci dalam menjalankan bisnis dari rumah. Tetapkan jadwal kerja yang teratur dan patuhi komitmen Anda untuk mencapai target bisnis.

5. Bekerja seperti Seorang Profesional: Meskipun bekerja dari rumah, bersikaplah profesional dalam semua aspek bisnis, termasuk pelayanan pelanggan, manajemen waktu, dan etika kerja.
6. Membangun Sistem Pendukung yang Solid: Pastikan Anda memiliki sistem pendukung yang baik, seperti keluarga, teman, atau mentor yang dapat memberikan dukungan moral dan saran praktis.
7. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri: Percaya diri sangat penting dalam berwirausaha. Percayalah pada kemampuan Anda dan jangan takut untuk mengambil risiko yang terukur.
8. Belajar untuk Bertransaksi secara Efektif: Kembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi untuk bertransaksi dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya.
9. Bersikaplah Fleksibel: Fleksibilitas adalah kunci untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan situasi bisnis. Bersiaplah untuk menyesuaikan strategi Anda sesuai dengan kebutuhan.

Penulis sangat terkesan dengan semangat dan antusiasme peserta dalam memulai usaha rumahan. Langkah-langkah yang diuraikan selama kegiatan penyuluhan memberikan panduan praktis yang sangat dibutuhkan oleh peserta untuk memulai bisnis mereka. Penulis juga mencatat bahwa peserta menunjukkan minat yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang aspek teknis dan manajemen bisnis, yang merupakan indikasi positif dari keberhasilan program ini dalam memotivasi dan memberdayakan wanita di Kelurahan Jombang.

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat, dan bangsa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup melalui pemberdayaan wanita / kelompok organisasi wanita seperti Posyandu di Jombang Ciputat Tangerang Selatan dengan jiwa entrepreneur rumahan (UMKM). Dalam upaya mewujudkan usaha rumahan kelompok wanita Posyandu di Jombang Ciputat Tangerang Selatan masih banyak kendala, hal ini karena pengetahuan tentang kewirausahaan masih minim, baik dari segi teknis ataupun manajemen dalam berbisnis. Penulis menyarankan agar program serupa diadakan secara berkelanjutan, dengan fokus pada pendampingan intensif dan pelatihan lanjutan yang dapat membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Dengan dukungan yang terus-menerus, para wanita ini dapat berkembang menjadi wirausahawan sukses yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Salisu, Y. (2019). Women Entrepreneurship and Empowerment Strategy for National Development. **Journal of Economics, Management and Trade**. national-ali/dbaa5ceab8fd5e5f8419cb63151bcf22/?utm_source=chatgpt)
- Chauhan, J. (2022). Effect of Entrepreneurship on Women Entrepreneurs. **Indian Research Journal of Extension Education**.
- Elson, R. J., O'Callaghan, S., & Walker, J. P. (2007). Corporate Governance in Religious Organizations: A Study of Current Practices in the Local Church. **Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 11*(1), 121-135.
- Kelly, M. (1984). A Stewardship Challenge: Reconciling Faith and Finances. **Health Progress*, 65*(9), 36-41, 56.
- Lightbody, M. (2000). Storing and Shielding: Financial Management Behaviour in a Church Organization. **Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13*(2), 156-174.
- Nitterhouse, D. (1997). Financial Management and Accountability in Small, Religiously Affiliated Nonprofit Organizations. **Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 26*(4), S101-S121.
- Pau, S. P. N., Muga, M. P. L., Windya, Y. E. C., & Tkela, M. E. (2021). Accounting Information Systems for Financial Management in Religious Non-Profit Organizations of the Church. **Eduvest - Journal Of Universal Studies*
- Prabha Shingla, & Meera Singh. (2015). Women Empowerment through Entrepreneurship Development. **Studies on Home and Community Science*, 9*(1), 27-32.
- Silooy, M., Joseph, C., Ismail, R., & Talakua, B. A. (2019). Religious Education as the Shaper of Individual Character Behavior in Financial Management. **Proceedings of the International Conference on Religion and Public Civilization (ICRPC 2018)**.
- Wooten, T. C., Coker, J. W., & Elmore, R. C. (2003). Financial Control in Religious Organizations: A Status Report. **Nonprofit Management and Leadership*, 13*(4), 343-365.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. (2017). Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. **International Journal of Energy Economics and Policy**, 7, 36-41.
- Yoshida, M. (2019). Social Development and the Environment—A View from Solid Waste Management. **Sustainable Development Goals Series**.